

## Penguatan Manajemen Usaha dan Kemampuan Inovasi Kelompok Wanita Tani SINTA Majalengka di Banjarnegara

Mafudi<sup>1</sup>, Sugiarto<sup>1</sup>, Poppy Dian Indira Kusuma<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia

\*Penulis korespondensi, email: poppy.kusuma@unsoed.ac.id

---

**Submit :**

1 Des 2020

**Diterima:**

15 Des 2020

**Terbit:**

30 Des 2020

**Abstrak.** Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas bisnis Kelompok Wanita Tani (KWT) Sinar Tani (SINTA) di Desa Majalengka, Banjarnegara dengan menekankan pada penguatan manajemen usaha dan kemampuan inovasi. Permasalahan-permasalahan KWT SINTA yang menjadi prioritas untuk dipecahkan melalui kegiatan ini adalah masalah peningkatan higienitas tempat produksi, belum standarnya kemasan produk, inovasi produk yang rendah, kurangnya skill manajemen usaha dan pemasaran, dan belum tersedianya pembukuan yang terstandarisasi. Metode yang digunakan untuk memecahkan masalah ini terdiri dari: (1) penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan; (2) perbaikan fasilitas produksi; dan (3) penyusunan rencana penggunaan media sosial dan pembuatan pembukuan untuk KWT SINTA. Hasil dari kegiatan ini adalah meningkatnya higienitas tempat produksi, meningkatnya ide-ide berinovasi dari anggota KWT SINTA, perbaikan kemasan produk, tersedianya pembukuan sederhana dan strategi pemasaran online. Secara umum, kegiatan PKM yang dilakukan berjalan lancar dan mencapai target-target capaian yang telah direncanakan. Saat ini, KWT SINTA telah memiliki dapur produksi yang memadai dan higienis. Sebagian proses bisnis (sekitar 30%) telah mulai dikelola dengan profesional. Anggota KWT SINTA mulai melek dengan inovasi, teknologi informasi dan komunikasi sederhana, dan pengetahuan-pengetahuan yang berhubungan dengan pengelolaan bisnis.

**Kata Kunci:** manajemen, inovasi, kelompok wanita tani

---

## **1. PENDAHULUAN**

Kelompok Wanita Tani (KWT) Sinar Tani (SINTA) Desa Majalengka, Banjarnegara adalah sebuah komunitas tani yang didirikan dengan pertimbangan adanya kesamaan sikap, profesi dan kesamaan cita-cita untuk memajukan kelompok tani terutama di bidang pertanian. Pada awal berdirinya, KWT SINTA beroperasi untuk memproduksi kerupuk rambak untuk memenuhi pesanan masyarakat sekitarnya.

Seiring berjalannya waktu, usaha KWT SINTA berkembang dan penjualannya merambah ke luar desa Majalengka. Diversifikasi produk mulai dilakukan dengan memproduksi kerupuk rambak, nasi jagung instan (NJI) dan nasi tiwul instan (NTI), dan aneka kue kering dan basah, yang dipicu oleh melimpahnya ketersediaan jagung dan rendahnya harga ubi kayu pada saat panen raya. Pengolahan ubi kayu menjadi NTI akan untuk memberikan nilai tambah yang dapat meningkatkan harga.

Kendala yang dihadapi oleh KWT SINTA adalah modal produksi yang terbatas, fasilitas produksi yang belum memadai, teknik packing/pengemasan produk yang kurang memadai, inovasi produk yang rendah, pemasaran yang masih terbatas, pengetahuan anggota KWT yang masih rendah tentang manajemen usaha, belum tersedianya pembukuan yang rapi dan pemasaran. Kendala-kendala semacam ini sangat umum dialami oleh usaha kecil mengingat usaha kecil acapkali terkendala dalam beradaptasi dengan skala usaha, pengalaman dan proses pembelajaran (Nooteboom, 1993).

Kerjasama dengan berbagai pihak, pelatihan dan bimbingan sangat diperlukan demi kesempurnaan produk yang dihasilkan dan perkembangan usaha KWT SINTA. Oleh karena itu, tujuan jangka panjang yang ingin dicapai oleh KWT SINTA di antaranya adalah:

1. Meningkatkan nilai tambah produk agar dapat meningkatkan harga jual.
2. Menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar.
3. Meningkatkan pendapatan anggota KWT SINTA dan masyarakat sekitar.
4. Menciptakan produk yang sesuai dengan potensi Desa Majalengka.
5. Mengembangkan usaha sesuai potensi yang dimiliki kelompok wanita tani.
6. Memasarkan produk hingga ke luar daerah sehingga dapat menjadi ikon produk Desa Majalengka.
7. Menjalinkan hubungan dan kerjasama yang baik dengan semua pihak, untuk mengembangkan KWT SINTA.

Beberapa masalah menjadi prioritas untuk dipecahkan dengan bekerja sama dengan tim pengabdian kepada masyarakat (PKM) Universitas Jenderal Soedirman (Unsoed). Permasalahan-permasalahan yang menjadi prioritas untuk dipecahkan adalah masalah peningkatan higienitas dapur produksi, belum standarnya kemasan produk, inovasi produk yang rendah, kurangnya skill manajemen usaha dan pemasaran, dan belum tersedianya pembukuan yang terstandarisasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tim PKM Unsoed mengadakan serangkaian kegiatan, yang terdiri dari penyuluhan, pelatihan dan pendampingan serta perbaikan fasilitas produksi untuk meningkatkan higienitas tempat produksi.

## **2. METODE**

Sebagian besar kegiatan PKM dilaksanakan di sekretariat KWT SINAR TANI yang beralamat di Dusun Majalangu, RT 01 RW 07 Desa Majalengka, Kecamatan Bawang, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah. Pelaksanaan PKM ini melibatkan beberapa pihak, yaitu tim PKM, KWT SINTA, pemerintah Desa Majalengka Banjarnegara, dan Depindagkop dan Kantor Ketahanan Pangan Kabupaten Banjarnegara.

Selama pelaksanaan, tim PKM secara intensif berdiskusi dan menyusun rencana pelaksanaan kegiatan bersama dengan KWT SINTA. Selain itu, tim PKM juga menjangkau masukan dari pemerintah desa.

Untuk mengatasi permasalahan higienitas tempat produksi, tim PKM mengadakan perbaikan dapur produksi. Untuk mengatasi masalah rendahnya pengetahuan tentang manajemen usaha, pemasaran, dan akuntansi, tim PKM mengadakan penyuluhan dan pelatihan dengan menggandeng para dosen yang memiliki keahlian yang relevan. Untuk mengatasi permasalahan pengemasan, tim PKM mengadakan penyuluhan tentang pengemasan dan berusaha menghubungkan KWT SINTA dengan LPPM Unsoed untuk mendapatkan pendampingan terkait dengan kemasan.

## **2.1 Partisipasi Mitra dan Prosedur Pelaksanaan Kegiatan**

### *2.1.1 Peningkatan Higienitas Tempat Produksi*

Peningkatan higienitas dilakukan dengan melakukan perbaikan dapur produksi agar sesuai dengan standar Dinas Kesehatan, sehingga memberikan kenyamanan bagi anggota KWT SINTA dalam bekerja dan meningkatkan keamanan produk dari berbagai kontaminasi. Namun, sebagai langkah awal, anggota KWT juga mendapatkan penyuluhan tentang pentingnya higienitas dalam berproduksi. Dalam pelaksanaannya, tim PKM menyediakan bahan bangunan yang dibutuhkan dan KWT SINTA melakukan pengawasan dan penyediaan konsumsi untuk para tenaga kerja yang melakukan perbaikan dapur. Tim PKM secara berkala juga memonitor progress dari perbaikan dapur tersebut.

### *2.1.2 Peningkatan Inovasi Produk*

Peningkatan inovasi produk dilakukan dengan memberikan penyuluhan tentang inovasi produk oleh tim PKM.

Penyuluhan ini diharapkan dapat memberikan ide-ide segar bagi anggota KWT SINTA untuk melakukan inovasi pada produknya agar dapat bersaing di pasar yang lebih luas.

### *2.1.3 Perbaikan Kemasan*

Untuk tahap awal, kegiatan ini mencakup pemberian pengetahuan tentang pentingnya kemasan produk untuk memberikan nilai tambah pada produk. Tim PKM memberikan penyuluhan dan memberikan contoh-contoh kemasan yang berkualitas untuk memberikan inspirasi bagi anggota KWT. Penyuluhan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran bagi anggota KWT untuk memperbaiki kemasan produknya. Pada akhirnya, peningkatan kualitas kemasan ini diharapkan akan meningkatkan keberterimaan pasar terhadap produk KWT SINTA.

### *2.1.4 Peningkatan Manajemen Usaha*

Peningkatan manajemen usaha merupakan bagian krusial berdasarkan pengamatan tim PKM, sehingga perlu perhatian khusus. Kegiatan untuk meningkatkan manajemen usaha terdiri dari pemberian penyuluhan tentang manajemen usaha dan manajemen keuangan yang di dalamnya meliputi penyuluhan tentang manajemen usaha dan pembukuan/sistem informasi akuntansi sederhana.

Di dalam penyuluhan manajemen usaha, tim PKM memberikan pengetahuan dan tips-tips sederhana tentang bagaimana memanager usaha dan memberikan strategi bersaing bagi usaha kecil dengan cara meningkatkan kapasitas sumber daya yang dimiliki. Ini penting karena strategi bersaing usaha umumnya kurang mempertimbangkan kendala sumber daya yang dihadapi oleh UKM (Weinrauch dkk., 1991).

Penyuluhan tentang sistem informasi akuntansi sederhana bertujuan untuk memberikan dasar-dasar pengetahuan tentang membuat pembukuan untuk

usaha. Dari penyuluhan ini, kemudian KWT SINTA langsung menerapkan pengetahuannya dan mendapatkan pendampingan untuk mulai membuat pembukuan untuk KWT SINTA.

#### *2.1.5 Peningkatan Pemasaran*

Kegiatan peningkatan pemasaran terdiri dari pemberian penyuluhan tentang pemasaran dan pembuatan rencana penggunaan media sosial untuk menunjang usaha. Dalam kegiatan ini, tim PKM berperan sebagai pelaksana penyuluhan dan KWT SINTA bertindak sebagai peserta penyuluhan. Penyuluhan tentang pemasaran bertujuan untuk memberikan pengetahuan sekaligus menghimpun permasalahan-permasalahan seputar pemasaran yang sedang dihadapi KWT SINTA. Selain itu, anggota KWT SINTA juga mendapatkan pendampingan dalam menggunakan media sosial untuk memasarkan dan menjual produk-produknya.

Pengetahuan tentang pemasaran sangat dibutuhkan karena beberapa alasan: (1) tantangan bisnis banyak berkaitan dengan pemasaran (Dzisi dan Ofosu, 2014; Van Scheers, 2011), (2) setiap usaha untuk bertahan hidup dapat dicapai melalui maksimisasi profit dan membutuhkan pendekatan yang berorientasi pasar; (3) konsep marketing terus berkembang (Lam dan Harker, 2015) mengikuti dinamika yang terjadi di lingkungan, sehingga setiap pelaku bisnis perlu terus mempelajari pemasaran; (4) usaha kecil dan menengah acapkali tidak menyadari pentingnya pemasaran (Katona, 2014). Pemasaran seringkali dimaknai dengan kegiatan beriklan. Padahal bahasan mengenai pemasaran sangat luas.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Secara umum, penguatan manajemen usaha dan kemampuan inovasi dilakukan melalui tiga jenis kegiatan: (1) penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan; (2) perbaikan fasilitas produksi; dan (3) penyusunan rencana penggunaan media sosial dan

pembuatan pembukuan untuk KWT SINTA. Penyuluhan dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan tentang bagaimana mengelola usaha, keuangan, manajemen pemasaran, dan bagaimana meningkatkan inovasi produk di masa pandemi.

Melalui program ini peserta telah diberikan penyuluhan dengan materi sebagai berikut:

1. Pentingnya higienitas dalam proses produksi,
2. Pentingnya selalu berinovasi dalam produk,
3. Pentingnya menambah nilai produk melalui kemasan,
4. Manajemen keuangan sederhana,
5. Trik pemasaran di masa pandemik.

Pendampingan dilakukan oleh tim PKM dengan memantau pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan agar menghasilkan output sesuai yang direncanakan.

Dampak dari kegiatan PKM ini sudah dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, pemasaran NTI dan NJI yang pada awalnya terbatas di lingkungan sekitar, setelah mendapat bimbingan dari Deperindagkop dan Kantor Ketahanan Pangan Kabupaten Banjarnegara maka pemasaran menjadi semakin luas. Pemasaran mulai keluar dari Desa Majalengka. Bahkan KWT SINTA direncanakan akan mendapatkan kesempatan-kesempatan untuk mengikuti pameran di masa yang akan datang.

Setelah mendapatkan penyuluhan dan pelatihan manajemen usaha, KWT SINTA mulai melakukan perencanaan terhadap proses dan target-target produksinya. Keuangan perusahaan sudah mulai dikelola dengan menggunakan pembukuan sederhana.

Anggota KWT SINTA mulai menjalankan fungsinya masing-masing sesuai pembagian tugas yang telah dibuat. Pada awalnya, anggota hanya terlibat dalam proses produksi, namun sekarang sudah ada

pembagian tugas untuk pemasaran dan pembukuan.

Beberapa produk telah dikemas dengan kemasan yang menarik dan higienis, seperti pada Gambar 1.

Kemasan lama      Kemasan baru



Gambar 1. Kemasan Produk

Sistem penjualan dan pemasaran online sudah mulai dijalankan dengan menggunakan aplikasi Whatsapp messenger. Anggota KWT telah memahami berbagai media untuk promosi secara online. Namun karena keterbatasan sumber daya manusia untuk mengelola media sosial, maka untuk sementara diputuskan menggunakan 1 media yaitu Whatsapp group.

Perbaikan dapur produksi juga telah dilakukan dan berdampak pada peningkatan higienitas tempat produksi. Dapur produksi yang telah direnovasi dapat dilihat pada Gambar 2 dan 3.



Gambar 2. Dapur produksi yang telah direnovasi (bagian dalam)



Gambar 3. Dapur produksi yang telah direnovasi (bagian luar)

#### 4. KESIMPULAN

Secara umum, kegiatan PKM yang dilakukan berjalan lancar dan mencapai target-target capaian yang telah direncanakan. Saat ini, KWT SINTA telah memiliki dapur produksi yang memadai dan higienis. Sebagian proses bisnis (sekitar 30%) telah mulai dikelola dengan profesional. Anggota KWT SINTA mulai meleak dengan inovasi, teknologi informasi dan komunikasi sederhana, dan pengetahuan-pengetahuan yang berhubungan dengan pengelolaan bisnis.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

BLU Unsoed, LPPM Universitas Jenderal Soedirman, dan KWT Sinar Tani.

#### DAFTAR PUSTAKA

Afriyie, Samuel, Jianguo Du & Abdul-Aziz Ibn Musah. 2019.

Innovation and marketing performance of SME in an emerging economy: the moderating effect of transformational leadership. Journal of Global Entrepreneurship Research, 9:40.

Dzisi, S., & Ofosu, D. 2014.

Marketing strategies and the performance of SMEs in Ghana. Marketing, 6, 102-111.

Katona, F. 2014. Examination of marketing activities of small businesses in Hungary. Online

- Journal Modelling the New Europe.
- Lam, W., & Harker, M. J. 2015. Marketing and entrepreneurship: An integrated view from the entrepreneur's perspective. *International Small Business Journal*, 33, 321-348.
- Nooteboom, Bart, (1993), Firms size effects on transaction costs, *Small Business Economics*, 5:4, 283-295.
- Van scheers, M. L. 2011. SMEs' marketing skills challenges in South Africa.
- Weinrauch, Donald J., O. Karl Mann, Patricia A. Robinson, & Julia Pharr, (1991), Dealing with limited financial resources: A marketing challenge for small business, *Journal of Small Business Management* 29:4, 44-54.